

Analisis Manajemen Mutu pada Industri Garment: *Narrative Literature Review*

Rizky Fathia Della Khoirunisa^{1*}, Ragita Octavia²
^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia
*Corresponding author e-mail: dllkhrns@gmail.com

Abstract - *Quality control is very important in producing an item to maintain the stability of the quality of production results and as one of the efforts to find unexpected factors that cause a lack of smooth functioning in a production process so that if there is a disturbance, corrective action can be taken immediately before there are too many non-conforming products. with production. The garment production control process is usually carried out by checking all departments in order to minimize defects in production. The result of this activity is the implementation of quality control in every activity of producing clothes, starting from procuring raw materials to finishing activities. With the implementation of quality management and quality control in every production activity in the garment business, it is expected to minimize disruptions or defective products so that the products produced can be in accordance with consumer demand.*

Keywords: *quality management, product quality, garment business.*

I. PENDAHULUAN

Pada Usaha Garmen kegiatan berproduksi merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Bahkan dalam berbagai macam pembicaraan, dikatakan bahwa produksi merupakan dapurnya perusahaan tersebut. Apabila pada kegiatan produksi terdapat berbagai macam hambatan dalam proses produksi, maka akan menimbulkan berbagai kerugian baik material maupun unmaterial. Sehingga diperlukan pengendalian kualitas dalam suatu perusahaan untuk meminimalisasi biaya operasional dalam produk, serta dapat memenuhi standar kualitas dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Asbari et al., 2020b, 2021; Fayzhall, Asbari, Purwanto, Basuki, et al., 2020; Fayzhall, Asbari, Purwanto, Sestri Goestjahjanti, et al., 2020; Maesaroh et al., 2020; Yanthy et al., 2020). Pengendalian kualitas/mutu sangat penting dalam memproduksi suatu barang untuk menjaga kestabilan mutu hasil produksi dan sebagai salah satu usaha untuk menemukan faktor-faktor terduga yang menyebabkan kurang lancarnya fungsi dalam proses suatu produksi sehingga bila terjadi gangguan dapat segera dilakukan tindakan pembetulan sebelum terlalu banyak produk yang tidak sesuai dengan produksi (Asbari et al., 2020a, 2021; Asbari & Prasetya, 2021; Rahayu & Hutabarat, 2019; raihanah daulay, khair, 2017; Yanthy et al., 2020).

Proses pengendalian produksi garment biasanya dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan pada semua departemen guna meminimalisir cacat dalam produksi. Masalah jaminan mutu atau kualitas produk menjadi hal yang sangat penting, yaitu sebagai senjata utama untuk mencapai tujuan utama perusahaan, karena dengan kualitas produk yang baik akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen. Dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang sesuai keinginan perusahaan. Untuk mencapai target produk dengan jaminan kualitas, pengawasan kualitas merupakan suatu kegiatan yang sangat perlu dilakukan dalam setiap kegiatan produksi karena kualitas barang atau jasa hasil produksi perusahaan itu merupakan cermin keberhasilan setiap perusahaan menurut pandangan masyarakat. Apabila mutu dari barang atau jasa yang dihasilkan itu buruk, dengan

sendirinya konsumen akan langsung mengetahui bahwa perusahaan yang menghasilkan produk itu tidak baik pula. Tetapi mutu barang yang dihasilkan itu bagus, maka konsumen akan secara langsung memberikan nilai baik bagi perusahaan tersebut (Asbari et al., 2020b; Maesaroh et al., 2020; Novitasari et al., 2020; PURWANTO et al., 2020; Purwanto & Asbari, 2020). Usaha Garment yang terletak di Pademangan Timur merupakan usaha yang bergerak dibidang garment yang menghasilkan pakaian wanita dewasa, permintaan pasar terhadap produksi sangatlah besar sehingga usaha Garment harus selalu berusaha agar produksinya dapat ditingkatkan dengan kualitas sebagaimana yang diharapkan. Berproduksi berdasarkan order. Untuk dapat menghasilkan kualitas yang baik maka perlu adanya peningkatan dari berbagai hal misalnya, masalah yang menyangkut penyediaan penggunaan barang, pengurusan dan penempatan tenaga kerja, pemanfaatan saran dan prasarana produksi, serta penyempurnaan metode 0020kerja yang baik. Jika hal tersebut dijalankan oleh usaha Garmen maka produk yang dihasilkan dapat selesai tepat pada waktunya dan kualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Bagi Garment hasil produksi dan kepuasan para konsumen menjadi kekuatan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam merebut persaingan atau pangsa pasar. Perusahaan harus dapat meningkatkan mutu produknya sesuai dengan tuntutan buyer, hanya saja kebijakan yang diambil oleh Garment dalam memproduksi barang belum sepenuhnya memperhatikan mutu atau kualitas barang yang dihasilkan. Padahal faktor yang sangat penting demi menjaga masa depan Garment adalah masalah kualitas maka perlu adanya suatu evaluasi terhadap proses dan hasil produk itu sendiri. Usaha Garmen harus memandang bahwa kualitas sebagai faktor kunci yang membawa keberhasilan, pengendalian kualitas merupakan jaminan produk perusahaan dengan tujuan produk yang dihasilkan memenuhi spesifikasi atau standart mutu yang telah ditetapkan oleh buyer maupun perusahaan.

Hal ini perlu di terapkan melalui inspeksi secara periodik selama proses produksi berlangsung dan melakukan tindakan korektif pada hasil produksi sehingga dapat menekan jumlah produk yang rusak dan menjaga agar produk akhir sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan buyer maupun perusahaan (Asbari, M. et al., 2020; Asbari et al., 2022, 2023; Goestjahjanti et al., 2020; Hutagalung et al., 2021; Novitasari et al., 2021; Pramono et al., 2021; Tiara et al., 2021). Pengendalian kualitas juga dapat menghindari produk yang rusak ke tangan konsumen sehingga akan membuat nama baik perusahaan tetap terjaga. Dan dalam memenuhi keinginan buyer terhadap produk yang diinginkan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan karena kualitas produk merupakan faktor dasar keputusan buyer dalam memilih dan menilai suatu produk.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mengungkapkan fenomena melalui pengumpulan data pada kondisi objek yang alami dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang kehadirannya mutlak diperlukan. Dengan adanya review ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang topik yang dibahas.

Tabel .1 Artikel jurnal yang direview

Penulis	Judul	Metode	Teknik	Jurnal
Wijaya	Perancangan dan dokumentasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001: 2008 pada Industri Garmen CV. Trijaya Mulia, Surabaya	deskriptif kualitatif	observasi, wawancara, dan studi dokumentasi	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sarjana Manajemen

Penulis	Judul	Metode	Teknik	Jurnal
Ritonga, Mangasa, and Teguh Pribadi .A	Analisis kemampuan penerapan SNI ISO 9001:2008 pada usaha mikro, kecil dan menengah studi kasus: UMKM tekstil kota tasikmalaya	kualitatif	wawancara, observasi dan dokumentasi	Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Maimunah	Analisis penerapan ISO 9001:2000 dalam pelaksanaan audit mutu internal pada PT.Winner Synthetic Textile	Deskriptif kuantitatif	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Jurnal Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata kualitas memiliki pengertian sangat luas dan berbeda-beda sehingga arti kata kualitas memiliki konteks berbeda apabila sudah sampai ditangan konsumen. Oleh karna itu pengertian kualitas juga dikemukakan oleh para ahli yang dilihat dari sudut pandang produsen. Oleh karena itu, definisi kualitas dapat diartikan dari dua perspektif, yaitu dari sisi konsumen dan sisi produsen. Namun pada dasarnya konsep dari kualitas sering dianggap sebagai kesesuaian, keseluruhan ciri-ciri atau karakteristik suatu produk yang diharapkan oleh konsumen. Adapun pengertian kualitas menurut American Society For Quality yang dikutip oleh Heizer & Render (2006): *"Quality is the totality of features and characteristic of a product or service that bears on it's ability to satisfy stated or implied need."* Artinya kualitas/mutu adalah keseluruhan corak dan karakteristik dari produk atau jasa yang berkemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang tampak jelas maupun yang tersembunyi. Proses pengendalian produksi garment dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan pada semua departemen guna meminimalisir cacat dalam produksi. Pengecekan yang dilakukan antara lain sebagi berikut : (1) Diadakannya cek material atau kain di departemen cutting untuk mengetahui cacat material, sebelum kain tersebut dipotong dalam bentuk komponen. (2) Setelah kain dipotong dalam bentuk komponen dilakukan cek kualitas potong dan ukuran komponen yang sebelumnya di mall atau digambar pola. (3) Cek jahit gabungan dari komponen yang sudah lolos seleksi menjadi pakaian setengah jadi. (4) Cek jahit gabungan komponen dan accesoris menjadi pakaian jadi total. (5) Cek barang jadi setelah di trimming atau dibatil dari sisa-sisa benang jahitnya. (6) Cek barang jadi setelah pakaian di Ironing atau digosok dengan setrika uap. (7) Cek barang jadi setelah masuk polybag dan packing.

Ada 6 faktor yang dapat mempengaruhi kualitas suatu produk 6 faktor tersebut sering dikenal dengan 6M (Machine ,Material, Manpower, Method, Money, Motivation). (1) Machine (Mesin) Kualitas produk yang baik berpengaruh terhadap mesin apa yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Sebuah perusahaan pada jaman sekarang sangat selektif dalam pemilihan mesin apa yang akan digunakan perusahaannya dalam memproduksi barang produksinya. (2) Material (Bahan) Kualitas produk juga dipengaruhi oleh faktor bahan yang dipilih perusahaan dalam menghasilkan produknya. Tetapi pada saat ini perusahaan-perusahaan ingin sekali menekan biaya produksi sehingga perusahaan tersebut lebih ketat lagi dalam pemilihan bahan yang akan digunakan. (3) Manpower

(Manusia) Kualitas produk juga didasarkan oleh faktor manusia yang mengerjakan produk tersebut. Setiap perusahaan pasti ingin memiliki tenaga kerja yang berkompeten dan memiliki keahlian yang sesuai dengan pekerjaan yang akan dikerjakannya. Mengingat hal itu maka faktor manusia juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjaga kualitas sebuah produk. (4) Method (Metode) Berkaitan dengan tidak adanya prosedur dan metode kerja yang benar, tidak jelas, tidak diketahui, tidak terstandarisasi, tidak cocok dan lainnya. (5) Money (Keuangan) Berkaitan dengan ketiadaan dukungan financial (keuangan) yang mantap guna memperlancar proyek peningkatan kualitas Six sigma yang akan ditetapkan (6) Motivation (Motivasi) Berkaitan dengan ketiadaan sikap kerja yang benar dan professional, yang dalam hal ini disebabkan oleh sistem balas jasa dan penghargaan yang tidak adil kepada tenaga kerja.

Tahapan pengendalian mutu produk garment yang perlu dilakukan usaha Garmen. Untuk memenuhi produk yang bermutu tinggi, maka di samping harus sesuai dengan standar yang diminta oleh konsumen (buyer), pembeli, pemakai atau pelanggan maka di sisi lain adalah faktor kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai/pelanggan adalah menjadi perhatian dari mutu (quality) produk, karena selama produk tersebut diproses dan dalam kondisi di bawah proses pengendalian (control) maka selama produksi tersebut berjalan, produk tersebut telah sesuai dengan apa yang menjadi keinginan/harapan pelanggan (buyer). Pada proses produksi garmen/pakaian, setiap tahapan proses harus dilaksanakan pengendalian mutu dari pihak quality control, sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya produk cacat atau rusak yang selama ini menjadi permasalahan.

Secara teknis, pengendalian mutu di industri garmen yang harus dilakukan atau diterapkan oleh usaha garmen terdiri atas bagian-bagian berikut ini: (1) Quality Control (QC) pada Bahan Baku/Kain (Fabric) Pengendalian mutu dilakukan untuk mengetahui/mengecek kualitas bahan baku (kain) yang akan diproses pada bagian pemotongan/cutting. Pengecekan pada bahan baku (kain) Tujuan dari pengendalian mutu pada bahan baku terutama kain adalah untuk mengetahui kualitas bahan yang berada dalam batas-batas toleransi yang diberikan pembeli atau pemesan (buyer), sebelum diproses menjadi produk massal. (2) Quality Control (QC) pada Sample (Sample Inspection) Sample merupakan contoh dari pihak pembeli (buyer) yang dibuat oleh perusahaan berdasarkan contoh dari pihak pembeli. Tujuan adanya pemeriksaan sample adalah agar seluruh sample yang dibuat oleh perusahaan bebas dari cacat, kerusakan, penyimpangan/ketidaksesuaian baik model, mutu jahitan/finishing, ukuran, warna, dan lain sebagainya. Mutu produk adalah kesesuaian ciri dan karakter produk yang dibuat, dengan ciri dan karakter produk yang diminta, dan kemampuan suatu produk untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam kondisi tertentu.

Quality Control (QC) pada Pemotongan/Cutting Pengendalian mutu pada pemotongan meliputi : Gelaran kain, Arah benang (lusi/pakan), Konstruksi pola marker Shedding, Toleransi ukuran.

Hasil pemotongan/cutting

Adapun urutan prosedur pemeriksaan pada pemotongan adalah sebagai berikut :
Periksa lembar kain bagian atas sampai pada lembar kain bagian bawah dengan posisi kertas marka.,
Periksa dan cocokkan komponen pola dengan komponen pola yang terdapat pada kertas marka (apakah komponen pola sudah lengkap atau belum). Petugas quality control harus mencatat semua temuan pada lembar laporan pemeriksaan.,
Periksa apakah terdapat kesalahan pemotongan pada setiap garis komponen pola ataukah tidak, Cek interlining dengan pola (apabila komponen garmen/pakaian

menggunakan interlining dan bordir). Kesalahan potong pada bagian yang seharusnya dipotong ulang pada kain cadangan, dilakukan pencatatan dan pemotongan ulang.

Quality Control (QC) pada Penjahitan/Sewing

Pengendalian mutu pada proses penjahitan meliputi : Jumlah komponen pakaian Jumlah setikan per inchi, Warna benang Hasil jahitan (tidak mengkeret/puckering), Aksesories Mean label Ukuran sesuai dengan standar (berdasarkan worksheet)

Adapun urutan prosedur pemeriksaan pada proses penjahitan adalah : Bekerja sesuai dengan pedoman produksi (worksheet), Mengikuti proses sesuai dengan layout, Periksa hasil pemotongan per komponen sesuai dengan sample dan toleransi, Memeriksa jumlah setikan dalam 1 inchi (stitch/inchi), Periksa hasil jahitan dan ukuran tiap tahapan proses, Periksa hasil jadi sesuai dengan worksheet , Periksa hasil jadi setelah dilakukan trimming, Semua data dicatat pada blangko yang sudah disediakan

Quality Control (QC) pada finishing

Pengendalian mutu pada proses finishing meliputi : Seterika/ironing, Pengecekan hasil pakaian setelah diseterika, Pengelompokkan pakaian, Packing sesuai dengan worksheet

Adapun urutan prosedur pemeriksaan pada proses finishing adalah : Terima pakaian jadi dari bagian penjahitan/sewing, Cek style, jahitan dan ukuran, Cek hasil seterika (apabila ditemukan cacat maka pakaian ditransfer ke bagian packing untuk diperbaiki), Memisahkan antara cacat minor dan cacat mayor, Mencatat hasil cacat minor dan cacat mayor untuk dimasukkan pada Grade, untuk kemudian dipertanggungjawabkan jumlah pakaian yang diterima, untuk diketahui oleh pimpinan, Cek packing sesuai dengan worksheet

Quality Control akhir (Final Inspection)

Pengendalian mutu akhir dilakukan dengan cara membongkar beberapa karton/box dan mengambil beberapa pakaian yang sudah di polybag atau dikemas untuk dicek bagianbagian kualitas mutu produk tersebut.

Pengecekan akhir meliputi : Styling atau penampilan pakaian, Jahitan dan ukuran , Measurement atau mengukur pakaian, Memberi catatan atau komentar sesuai standar yang ditetapkan (worksheet) pada blangko yang telah disiapkan.

Tujuan pengendalian mutu akhir :

Bagian quality control dapat mengevaluasi hasil pekerjaan secara keseluruhan. Memberikan informasi/catatan/record kepada manajemen yang berkaitan dengan mutu garmen yang akan dikirim kepada pihak pembeli/buyer. Kesempatan terakhir bagi manajemen untuk menemukan masalah sebelum barang dikirim ke pihak pembeli.

Manfaat pengendalian mutu akhir yaitu untuk mengetahui tindakan seperlunya atas suatu produk garmen yang diterima atau ditolak pihak pembeli, sehingga produk tersebut dapat diterima secara baik oleh pembeli/buyer. Mengetahui profesionalisme dan kinerja manajemen perusahaan.

Sistem Pemeriksaan Akhir (Final Inspections)

Sistem pemeriksaan akhir dilakukan pada : (1) Karton pertama pengepakan (garment packaging), (2) 25% karton garmen selesai di-packaging, (3) 75% karton garmen belum selesai di-packaging. Standar

pemeriksaan mutu mengikuti acceptable quality level (AQL), yang berarti mutu kualitas yang dapat diterima oleh pembeli.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengendalian kualitas mutu yang perlu dilakukan oleh usaha garment sudah baik yaitu dengan melakukan pengecekan pada setiap aktifitas, hanya saja perlu menjadi perhatian usaha garment dalam menghasilkan produk berkualitas ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu manusia, mesin dan waktu. Hal ini perlu diperhatikan dalam memproduksi suatu barang untuk menjaga kestabilan mutu hasil produksi.

Pengendalian kualitas yang perlu di terapkan pada usaha Garmen di Pademangan timur adalah pengendalian (countrol) yang dilakukan oleh pihak quality control, pada setiap kegiatan produksi seperti : Quality Control (QC) pada Bahan Baku/Kain (Fabric) sampai dengan Quality Control akhir (Final Inspection) untuk menjaga kestabilan mutu hasil produksi dan sebagai salah satu usaha untuk menemukan faktor-faktor terduga yang menyebabkan kurang lancarnya fungsi dalam proses suatu produksi sehingga bila terjadi gangguan dapat segera dilakukan tindakan pembetulan sebelum terlalu banyak produk yang tidak sesuai dengan produksi.

Pengendalian yang baik adalah pengendalian mutu yang dilakukan secara bertahap dari mulai bahan baku sampai dengan finishing, serta dilakukan pengendalian keseluruhan atau pengendalian akhir sehingga dapat menghasilkan produk yang mutu kualitasnya dapat diterima oleh pembeli. Diharapkan usaha Garment memperhatikannya. Hendaknya lebih menekankan kepada karyawan untuk dapat memperhatikan kebersihan lingkungan dan alat yang digunakan terutama pada mesin jahit yang digunakan supaya pelumas mesin dan debu atau tanah, tidak banyak mengotori kain yang digunakan. Penyebab-penyebab ketidaksesuaian pada proses produksi garment dapat diantisipasi dengan cara memperketat seleksi karyawan yang bekerja sesuai dengan keahlian dan memberikan pengarahan pada karyawan terutama pada operator mesin jahit agar lebih memperhatikan dan berhati-hati.

REFERENSI

- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. In *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1, pp. 490–506). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali, G. (2020b). Mempertahankan Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Industri Ritel. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(3), 183. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i3.1093>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali. (2020a). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 84–99. <https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2371>
- Asbari, M., P., A., Fayzhall, M., Goestjahjanti, F. S., S., W., W., Yuwono, T., Hutagalung, D. D., Basuki, S., Maesaroh, S., & Mustofa, M., Asbari, M., Fayzhall, M., Goestjahjanti, F. S., Winanti, Yuwono, T., Hutagalung, D., Basuki, S., Maesaroh, S., Mustofa, Chidir, G., Yani, A., ... & Mustofa, M. (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional dan Organisasi Pembelajaran terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 122–145. <https://ummaspul.e-journal.id/edupscouns/article/view/421>

- Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 54–71. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20.
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130–136. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um025v3i32019p130>
- Fathoni, M. (2008). Peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem Lestari, P. (2017). Implementasi penjaminan mutu (Studi multi situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar) (Unpublished doctoral dissertation). Universitas Negeri Malang, Indonesia.
- Fayzhall, M., Asbari, M., Purwanto, A., Basuki, S., Hutagalung, D., Maesaroh, S., Chidir, G., Goestjahjanti, F. S., & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru Dalam Perspektif Organizational Learning. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 64–91. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/413>
- Fayzhall, M., Asbari, M., Purwanto, A., Sestri Goestjahjanti, F., Yuwono, T., Rasyi Radita, F., Yulia, Y., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Transformational versus Transactional Leadership: Manakah yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru? *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 256–275. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/463>
- Goestjahjanti, F. S., Purwanto, A., Asbari, M., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., Agistiawati, E., & Dewi, W. R. (2020). Pengaruh Organizational Learning Terhadap Peningkatan Hard Skills, Soft Skills Dan Inovasi Guru. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 202–226. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/436>
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Isema: Islamic Education Management*, 4(2), 229–244. Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5695>
- Hutagalung, D., Novitasari, D., Silitonga, N., Asbari, M., & Supiana, N. (2021). Membangun Inovasi Organisasi: Antara Kepemimpinan Transformasional dan Proses Manajemen Pengetahuan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4568–4583. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1522>
- Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2016). *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nanang Fattah. (2012). *Petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Petunjuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan oleh satuan pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari, P. (2017). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SMK Negeri Karangpucung, Cilacap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 5(1), 61–68. <https://core.ac.uk/download/pdf/228856212.pdf>
- Maesaroh, S., Asbari, M., Hutagalung, D., Agistiawati, E., Basuki, S., Radita, F. R., Nurasiat, Yulia, Y., Singgih, E., & Chidir, G. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru melalui Mediasi Organizational Citizenship Behavior. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 276–290. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/413>

journal.id/Edupsyscouns/article/view/473

- Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD). Bandung: Alfabeta.
- Frangou, A. J. (1997). Towards a case-based intelligent system for competitive advantage (Unpublished doctoral dissertation). University of Portsmouth, United Kingdom.
- Mirfani. 1992. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi 2, Cetakan kelibelas, Yogyakarta, BPFE. Moekijat. 1991. Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Bandung, Remaja Rosda.
- Nanang, F. (2012). Sistem penjaminan mutu pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, D., Asbari, M., Sutardi, D., Gazali, G., & Silitonga, N. (2020). Pengaruh Kesiapan untuk Berubah dan Efektivitas Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan di Masa Pandemi Covid-19. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 22–37. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1152>
- Novitasari, D., Hutagalung, D., Amri, L. H. A., Nadeak, M., & Asbari, M. (2021). Kinerja Inovasi Di Era Revolusi Industri 4.0: Analisis Knowledge-Oriented Leadership Dan Kapabilitas Manajemen Pengetahuan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1245–1260. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/520>
- Patel, A. (1994). Quality assurance (BS 5750) in social services departments. *International Journal of Public Sector Management*, 7(2), 4-15. doi: <https://doi.org/10.1108/09513559410055198>
- Pramono, T., Asbari, M., Supriatna, H., Nugroho, Y. A., & Novitasari, D. (2021). Rahasia Inovasi Karyawan Wanita di Era Digital: Analisis Modal Psikologis dan Dukungan Kepemimpinan. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 312–328. <https://doi.org/10.32534/jv.v16i2.1924>
- Purwanto, A., & Asbari, M. (2020). Model pengaruh gaya kepemimpinan authentic, authoritarian, transformational, transactional berpengaruh terhadap kinerja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 227–245. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/441%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/download/441/257>
- PURWANTO, A., Primahendra, R., Sopa, A., Kusumaningsih, S. W., & Pramono, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tansformational, Authentic, Authoritarian, Transactional Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Tangerang. *Journal EVALUASI*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.342>
- Rahayu, N. A., & Hutabarat, I. M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Dimediasi Kompetensi Dosen Di Kabupaten Jayawijaya. *Wahana*, 71(1), 47–60. <https://doi.org/10.36456/wahana.v71i1.1893>
- raihanah daulay, khair, pratama & astuti. (2017). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering & Management ...*, 1(2), 219–237. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/63>
- Tiara, B., Stefanny, V., Sukriyah, S., Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Etis di Industri Manufaktur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4659–4670. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1540>
- Yanthy, E., Purwanto, A., Pramono, R., Cahyono, Y., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Tranksaksional Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 131–153. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7045>